

INTISARI

HUBUNGAN KONDISI FISIK RUMAH DAN KEBERADAAN PEROKOK DALAM RUMAH DENGAN KEJADIAN PNEUMONIA PADA BALITA DI PUSKESMAS TANGKILING DESA BANTURUNG KALIMANTAN TENGAH

Eti Priskila¹, Fajar Alam P², Ahmad Syamsul B³

Latar Belakang: Pneumonia adalah penyakit infeksi akut paru yang disebabkan oleh bakteri dan virus yang merupakan pembunuh utama anak dibawah usia lima tahun (balita) didunia. Di kota Palangkaraya terdapat 37.682 kasus pneumonia dan ISPA pada balita dengan kasus tertinggi di puskesmas Tangkiling sebanyak 235 kasus pada tahun 2014. Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian pneumonia pada balita adalah kondisi fisik rumah dan keberadaan perokok dalam rumah.

Tujuan: Mengetahui hubungan kondisi fisik rumah dan keberadaan perokok dalam rumah dengan kejadian pneumonia pada balita di Puskesmas Tangkiling Desa Banturung Kalimantan Tengah.

Metode: Jenis penelitian *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi semua orang tua yang mempunyai balita yang pernah atau sedang menderita pneumonia dan berobat di Puskesmas Tangkiling kota Palangkaraya berjumlah 107 orang, diambil sampel sebanyak 52 orang dengan teknik *purposive sampling* Analisis data menggunakan, *uji statistik Chi-Square (χ^2)* dan analisis korelasi berganda (*corelation multiple*).

Hasil: (1) sebagian besar kondisi fisik rumah yang dimiliki responden tergolong cukup (63,5%); (2) sebagian besar keberadaan perokok dalam rumah yang ada di desa Banturung tergolong tidak merokok (63,5%); (3) sebagian besar responden mempunyai kondisi fisik rumah cukup dengan sedang terjadi pneumonia (48,1%) dan kriteria cukup tapi pernah terjadi pneumonia (15,4%); (4) sebagian besar keberadaan perokok dalam rumah dengan sedang terjadi pneumonia (36,5%); dan tidak merokok dengan terjadi pneumonia (34,6%); (5) ada hubungan signifikan antara kondisi fisik rumah dengan kejadian pneumonia pada balita di Puskesmas Tangkiling, Desa Banturung Kalimantan Tengah (*p-value* = 0,001); (6) ada hubungan signifikan antara keberadaan perokok dalam rumah dengan kejadian pneumonia pada balita di Puskesmas Tangkiling, Desa Banturung Kalimantan Tengah (*p-value* = 0,000).

Kesimpulan: Ada hubungan signifikan antara kondisi fisik rumah dan keberadaan perokok dalam rumah dengan kejadian pneumonia pada balita di Puskesmas Tangkiling, Desa Banturung Kalimantan Tengah.

Kata kunci: Kondisi fisik rumah, keberadaan perokok, pneumonia pada balita

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sahid Surakarta

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sahid Surakarta

³Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sahid Surakarta